

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengetahui gambaran pemberian informasi obat di apotek Kecamatan Pesisir Tengah dan Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Rancangan penelitian ditujukan untuk penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat gambaran pemberian informasi obat yang diterima pengunjung apotek Kecamatan Pesisir Tengah dan Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data primer yang diperoleh dari observasi dengan lembar *checklist* (Notoatmodjo, 2012:35).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh apoteker dan tenaga teknik kefarmasian yang memberikan informasi obat kepada pasien yang mengambil dan membeli obat di Apotek Saundra, Apotek Chani medika farma, Apotek Rahmi, Apotek Anugerah, Apotek Aan, Apotek Syfa farma, Apotek Alecia farma, dan Apotek Firaz.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari total populasi, dan dengan menetapkan ciri-ciri khusus berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan, yaitu seluruh informasi obat yang diberikan oleh apoteker dan tenaga teknik kefarmasian kepada pasien yang mengambil dan membeli obat di Apotek Saundra, Apotek Chani medika farma, Apotek Rahmi, Apotek Anugerah, Apotek Aan, Apotek Syfa farma, Apotek Alecia farma, dan Apotek Firaz.

Adapun kriteria:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota yang dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusinya pada penelitian ini yaitu:

1. Apoteker, TTK dan ATK (Asisten Tenaga Kesehatan) yang memberikan informasi obat kepada Pasien yang mengambil obat tanpa resep
2. Apoteker, TTK dan ATK (Asisten Tenaga Kesehatan) yang memberikan informasi obat yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012:). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apoteker, TTK dan ATK (Asisten Tenaga Kesehatan) yang tidak memberikan informasi obat sampai selesai karena pasien terburu buru dan karna keterbatasan waktu.
2. Admin dan kasir apotek yang tidak di izin kan memberikan informasi obat.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, sehingga perhitungan sampel dapat di hitung menggunakan rumus Lemeshow untuk menemukan ukuran sampel pada populasi yang tidak diketahui.

Adapun rumusnya yaitu:

$$n = \frac{Z^2 a P (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z_a = Derivat baku *a* yang dipilih 95% maka nilai Z adalah 1,96 (dalam tabel distribusi normal)

d = Presisi derajat penyimpanan terhadap populasi yang dingin dipilih 10% (0,10).

P = Proporsi dari kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui ditetapkan 50% (0,50).

Perhitungan sampel

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 P(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.50(1-0.50)}{(0.01)^2}$$

$$n = \frac{1.9208(1-0.50)}{(0.01)^2}$$

$$n = \frac{0.9604}{(0.01)^2}$$

$$n = 96.04$$

$$n = 96$$

Sampel yang digunakan berjumlah 96 responden diambil dari Apotek Kecamatan Pesisir Tengah dan Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Perhitungan sampel per apotek:

Perhitungan sampel menggunakan perbandingan 3:1

$$\frac{\text{Pesisir Tengah}}{\text{Pesisir Selatan}} = \frac{6}{2} = \frac{3}{1}$$

$$\text{Pesisir Tengah: } \frac{3}{4} \times 96 = 72$$

Terdapatada 6 Apotek di Kecamatan Pesisir Tengahjadi responden: $\frac{72}{6} = 12$ Pasien

$$\text{Pesisir Selatan: } \frac{1}{4} \times 96 = 24$$

Terdapatada 2 Apotek di Kecamatan Pesisir Selatanjadi responden: $\frac{24}{2} = 12$ Pasien

Maka hasil per apotek: 12 Pasien

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010:125)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Saundra, Apotek Chani medika farma, Apotek Rahmi, Apotek Anugerah, Apotek Aan, dan Apotek syfa farma Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dan Apotek Alecia Farma, Apotek Firaz Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan selama 1 bulan pada hari Senin - Minggu pada pukul 09.00-12.00 WIB, 13.00-16.00 WIB dan 18.00-21.00. Pada bulan April-Mei 2024

D. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu *checklist* untuk mencatat hasil data yang didapat selama penelitian, sehingga akan didapatkan hasil yaitu persentase kesesuaian mengenai pelaksanaan pemberian informasi obat yang ada di Apotek Saundra, Apotek Chani medika farma, Apotek Rahmi, Apotek Anugerah, Apotek Aan, dan Apotek syfa farma Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dan Apotek Alecia Farma, Apotek Firaz Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. dengan standar prosedur operasional pelayanan informasi obat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek.

Peneliti mendatangi apotek dan berada di depan atau sekitar area *counter* penyerahan obat kepada pasien lalu mengamati komponen informasi obat yang diterima oleh pasien dengan mengisi lembar *checklist* untuk mengetahui kelengkapan pemberian informasi obat oleh tenaga teknik kefarmasian kepada pasien. Peneliti lalu mengumpulkan lembar *checklist* yang telah lengkap kemudian membuat tabel distribusi frekuensi setelah itu membuat pembahasan dan kesimpulan.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data *checklist* yang dihasilkan diberikan sistem penilaian untuk setiap variabel observasi yaitu untuk jawaban tidak menyampaikan = 0, menyampaikan = 1. Untuk mendapatkan data yang baik, maka selanjutnya data diolah dengan cara:

a. *Editing*

Hasil lembar *checklist* yang berisi tentang nama obat, sediaan obat, dosis obat, cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat, indikasi obat, efek samping obat, interaksi obat, informasi resep, dan penjelasan kembali yang diperoleh selanjutnya disunting (*editing*) terlebih dahulu. Apabila lembar *checklist* pengisian tidak lengkap, maka *checklist* tersebut dilakukan ulang atau dikeluarkan (*drop out*).

b. *Coding*

Semua hasil observasi disunting, selanjutnya dilakukan pemberian kode atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan, misalnya untuk jawaban tidak menyampaikan di berikan kode 0, dan menyampaikan di berikan kode 1.

c. *Entering*

Data yang telah selesai diperbaiki dan diberi kode selanjutnya dimasukan dalam program komputer untuk dianalisis dan kemudian hasil data yang diperoleh tersebut dibuat tabel dan disimpulkan.

d. *Cleaning*

Data diperiksa kembali melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, atau dilakukan pemeriksaan ulang, Jika tidak terjadi kesalahan data selanjutnya dapat dianalisis.

e. *Tabulating*

Tabel distribusi frekuensi dibuat pada masing-masing variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti karakteristik responden (jenis tenaga kefarmasian, nama obat, sediaan obat, dosis obat, cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat, indikasi obat, efek samping obat, dan interaksi obat).

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Semua data diolah kemudian data disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data.

1. Persentase jenis tenaga kefarmasian yang memberikan informasi obat kepada pasien

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor informasi obat dari tenaga kefarmasian})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100 \%$$

2. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai nama obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor yang menerima pemberian informasi obat mengenai nama obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

3. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai sediaan obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai sediaan obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

4. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai dosis obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai dosis obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

5. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai cara pemakaian obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai cara pemakaian obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

6. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai penyimpanan obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai penyimpanan obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

7. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai indikasi obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai indikasi obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

8. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai efek samping obat

Rumus=

$$\frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai efek samping obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$

9. Persentase jumlah pasien yang menerima pemberian informasi obat mengenai interaksi obat

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{Jumlah skor menerima pemberian informasi obat mengenai interaksi obat})}{(\text{Jumlah skor maksimal jawaban})} \times 100\%$$